



DUKUNGAN KELUARGA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUP PROF.DR.R.D KANDOU

Erika Emnina Sembiring¹, Ferlan Ansyie Pondaag², Adriani Natalia³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
erikaemnina@unsrat.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan dengan jumlah kasus paling tinggi dibandingkan dengan jenis kanker lainnya. Dalam menjalani perawatan dan pengobatan pasien kanker payudara sangat membutuhkan dukungan dari keluarga seperti pasangan, anak-anak dan orang tua. Dukungan yang diberikan keluarga membuat pasien kanker payudara memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk sembuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga pasien kanker payudara. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang yang merupakan pasien kanker payudara yang menjalani perawatan di RSUP Prof. DR. R.D Kandou. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik analisa data univariat. Hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas pasien kanker payudara mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu 61 orang (98.4%). Diharapkan kepada tenaga kesehatan secara khusus perawat untuk tetap melibatkan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan, sehingga pasien kanker payudara lebih semangat, memiliki kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi untuk sembuh.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Kanker Payudara*

Abstract

Breast cancer is a malignant disease with the highest number of cases compared to other types of cancer. In undergoing the care and treatment of breast cancer patients really need support from the family such as spouses, children and parents. The support provided by the family makes breast cancer patients have high enthusiasm and motivation to recover. This study aims to determine the family support of breast cancer patients. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The sampling technique was consecutive sampling with a total sample of 62 people who were breast cancer patients undergoing treatment at Prof. DR. R.D Kandou Hospital. The measuring instrument used in this study is a questionnaire with univariate data analysis techniques. The results showed that the majority of breast cancer patients received family support in the good category as many as 61 people (98.4%). It is hoped that health workers, especially nurses, will continue to involve their families in providing nursing care, so that breast cancer patients are more enthusiastic, have self-confidence and increase motivation to recover.

Keywords: *Family Support, Breast Cancer*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : erikaemnina@unsrat.ac.id

Phone : 08527673030

PENDAHULUAN

Kanker payudara menempati urutan ke dua penyebab kematian di dunia dan menempati urutan pertama penyebab kematian akibat kanker di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Kanker payudara merupakan kasus keganasan dengan jumlah kasus tertinggi yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia prevalensi kanker payudara menempati urutan pertama dengan penambahan jumlah kasus baru setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 12.023 kasus baru dan tahun 2018 terjadi peningkatan kasus baru kanker payudara yaitu 16.956 kasus (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut data Globocan tahun 2020 terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Di Sulawesi Utara berdasarkan data di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou jumlah penderita kanker payudara tahun 2013 ada sebanyak 63 kasus dan pada tahun 2014 ada sebanyak 88 kasus (Rondonuwu, dkk, 2016).

Kanker payudara dan pengobatannya memberikan dampak fisik dan juga dampak psikologis bagi pasien. Dampak fisik seperti seperti gangguan bentuk tubuh, rambut rontok, nyeri, mual dan muntah (Liu et al, 2011). Selain itu kanker payudara juga menyebabkan terjadinya perubahan tekstur kulit payudara dimana kulit payudara mengeras, terdapat benjolan di payudara, adanya luka pada bagian payudara dan keluarnya cairan dari puting (Kemenkes RI, 2019). Dampak psikologis yang dialami pasien kanker payudara seperti perasaan cemas, stress, dan khawatir terhadap kondisi dan pengobatan yang akan dijalani (Liu et al, 2011).

Dalam menghadapi penyakitnya dan pengobatan, pasien kanker payudara sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Pasien kanker payudara yang tidak menjalani pengobatan yang rutin bahkan tidak melanjutkan terapi dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien bahkan dapat menyebabkan kematian (Misgiyanto & Dwi Susilawati, 2014). Sedangkan pasien yang selalu didampingi oleh keluarganya membuat pasien kanker payudara menjadi lebih tenang dan lebih nyaman dalam menjalani pengobatan ataupun terapi (Pristiwati, A. D, et.al, 2018).

Perawatan dan pengobatan medis sangat penting bagi pasien kanker payudara, dukungan yang diberikan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan karena dapat membantu pasien kanker payudara memiliki perspektif yang positif tentang kondisi kesehatannya dan lebih baik dalam menghadapi penyakitnya (Dumrongpanapakorn & Liamputtong, 2017).

Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien dan memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, sehingga pasien kanker payudara tidak mengalami stress dan depresi dalam

menghadapi penyakit yang sedang diderita (Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D, 2015).

Keluarga seperti pasangan, anak-anak, dan orang tua memiliki fungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarga yang menderita kanker payudara, yang selalu siap memberikan bantuan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013). Pendampingan keluarga membuat pasien kanker payudara tidak merasa dikucilkan, merasa diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, merasa memiliki tempat berbagi perasaan dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi penyakitnya (Widyakusuma, N, 2013).

Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan semangat pasien dalam menjalani pengobatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien sekalipun sedang menderita penyakit (Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D, 2015). Dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien kanker payudara memiliki pengaruh yang sangat baik hal ini karena dukungan yang diberikan oleh keluarga bersifat apa adanya, nyata dan tulus (Kuntjoro, 2012).

Pasien kanker payudara yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga membuat mereka merasa hidupnya berarti, mendapatkan kasih sayang dan perhatian, meningkatkan kepercayaan diri serta harapan hidup sehingga pasien kanker payudara dapat terhindar dari stress (Grand, et.al, 2013).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUP Prof.DR.R.D Kandou.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUP Prof. DR. R.D Kandou?"

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUP Prof. DR. R.D Kandou.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani perawatan di RSUP Prof.DR.R.D Kandou dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan berisi 20 pernyataan. Peneliti menggunakan dua pengkategorian dukungan keluarga, skor 20-50 dukungan keluarga kurang, dan skor 51-80 dukungan keluarga baik. Analisa data menggunakan analisa kuantitatif yang meliputi tabulasi data dan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	0	0
	b. Perempuan	62	100
	Jumlah	62	100
2	Umur		
	a. 40-54 Tahun	40	64.5
	b. 55-65 Tahun	18	29.0
	c. 66-74 Tahun	3	4.8
	d. 75-90 Tahun	1	1.6
	Jumlah	62	100
3	Status Pernikahan		
	a. Menikah	52	83.9
	b. Janda/Duda	10	16.1
	Jumlah	62	100
4	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	2	3.2
	b. Pendidikan Dasar	47	75.7
	c. Pendidikan Tinggi	13	21.1
	Jumlah	62	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (100%). Berdasarkan status pernikahan mayoritas responden sudah menikah sebanyak 52 orang (83.9%). Berdasarkan umur mayoritas responden berada pada rentang umur 40-54 tahun sebanyak 40 orang (64.5%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas responden berada pada kategori Pendidikan dasar yaitu sebanyak 47 orang (75.7%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan berada pada rentang umur 40-54 tahun. Sebagian besar kasus kanker payudara terjadi pada perempuan dengan usia lebih dari 40 tahun keatas (Smeltzer & Bare, 2010). Semakin bertambah usia maka resiko terkena kanker payudara juga semakin meningkat, hal ini diduga berhubungan dengan paparan hormon estrogen yang lama dalam tubuh yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara (American Cancer Society, 2019).

Berdasarkan status pernikahan mayoritas responden sudah menikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan-ling Liu (2019) yang menyatakan bahwa responden yang sudah menikah memiliki resiko lebih tinggi terkena kanker payudara dibandingkan dengan yang belum menikah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jariah & Kurniasari (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara.

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden merupakan tamatan pendidikan dasar. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuannya. Individu yang memiliki tingkatan

pendidikan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang didapatkan sehingga meningkatkan pengetahuannya (Kori, Shivpoojan, 2018).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesadaran dalam melakukan skrining kanker payudara juga lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah (Tilaki, K.H & Auladi S, 2015).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara

Dukungan Keluarga	F	%
Dukungan Keluarga Kurang	1	1.6
Dukungan Keluarga Baik	61	98.4
Jumlah	62	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga pada kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (98.4%). Keluarga dalam hal ini keluarga ini seperti pasangan, anak-anak dan orangtua merupakan unit terdekat dengan pasien dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kesehatan pasien. Kehadiran keluarga akan meningkatkan harga diri pasien dan semangat dalam menjalani pengobatan (Andarmoyo, S, 2012). Keluarga adalah pemberi dukungan utama yang selalu memotivasi, memperhatikan, mengingatkan dan mendampingi pasien dalam menjalani perawatan dan pengobatan (Widyakusuma, N, 2013).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan. Dukungan keluarga dapat menurunkan stress, meningkatkan pandangan hidup dan sebagai mekanisme koping yang baik (Ratna, 2010). Dukungan keluarga membuat pasien merasa diperhatikan, dihargai, tidak merasa terasing, sendirian dan dikucilkan, serta meningkatkan rasa percaya diri (Widyakusuma, N, 2013). Dukungan keluarga memberikan pengaruh terbaik bagi pasien kanker payudara, seperti meningkatkan kualitas hidup dan membuat pasien kanker payudara memiliki cara pandang hidup yang lebih baik (Nurjayanti, 2019). Selain itu dukungan keluarga juga dapat meningkatkan harga diri pasien, dimana semakin baik dukungan keluarga maka harga diri pasien juga semakin tinggi (Ratna, 2010).

Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan kualitas kesehatan pasien kanker payudara (Eda, L.N, 2016). Kehadiran anggota keluarga sebagai orang yang dapat diandalkan, memberi perhatian dan membuat pasien merasa tidak sendiri serta dihargai. Dukungan keluarga yang kurang akan mempersulit proses penyembuhan pasien dan sebaliknya dukungan keluarga yang baik akan mempercepat proses penyembuhan pasien (Ratna, 2010).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pasien kanker payudara berada pada kategori baik. Diharapkan keluarga dapat dilibatkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien kanker payudara sehingga proses pengobatan dan penyembuhan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2019). Breast Cancer Facts and Figures. 2019-2020. Diakses dari website: <https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/annual-cancer-facts-and-figures/2019/cancer-facts-and-figures-2019.pdf> pada tanggal 18 Agustus 2022
- Andarmoyo S. (2012). Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. Diakses melalui website: <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html> pada tanggal 15 Oktober 2019.
- Ditjen P2P, Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses melalui website: <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html> pada tanggal 15 Oktober 2019.
- Dumrongpanapakorn, P., & Liamputtong, P. (2017). Social support and coping means: The lived experiences of Northeastern Thai women with breast cancer. *Health Promotion International*, 32(5), 768–777. <https://doi.org/10.1093/heapro/dav023>.
- Eda, L.N. (2016). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8 (2).
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Grand M., Sun, V., Fujinami, R., Sidhu, R., Otis-Green, Juarez, G., et al.(2013). Family Caregiver Burden, Skills Preparedness, and Quality Of Life in Non-Small Cell Lung Cancer, *Oncol Nurse Forum*: 337-346.
- Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Vol 2 (2): page 82.
- Jariah, N.A & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Antara Status Pernikahan dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Kanker Payudara. 2(2): 1131-1138.
- Kemenkes RI. (2019). Gejala Kanker Payudara. Diakses melalui website: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/gejala-kanker-payudara> pada tanggal 10 Agustus 2022.
- Kemenkes RI. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Diakses melalui website: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html> pada tanggal 10 Agustus 2022.
- Kori, Shivpoojan. (2018). An Overview: Several Causes of Breast Cancer. *Epidemiology International Journal*, 2(1).
- Liu, D et al. 2011. Interaction of social support and psychological stress on anxiety and depressive symptoms in breast cancer patients. *J Clin Oncol*, 236, 430-439.
- Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat kecemasan Penderita Kanker Serviks 17 Paliatif. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2014: 01- 15.
- Nurjanyanti, I. (2019). Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal keperawatan*, 17(1).
- Pristiwati, A. D., Aniroh, U., Wakhid, A., & Ngudi, U. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikologis Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung. 1(1), 1–9.
- Ratna W. (2010). Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan/Keperawatan Beserta Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Rondonuwu, Haroen, Wantania. (2016). Profil Kanker Payudara di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Tahun 2013-2014. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 4 (1) 302-307.
- Smeltzer & Barew. (2010). Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Vol.1. Jakarta: EGC.
- Tilaki, KH & Auladi S. (2015). Awareness, Attitude, and Practice of Breast Cancer Screening Women, and The Associated Sociodemographic Characteristic, in Northern Iran. *Iranian Journal Cancer Prevention*. 8(4): e3429.
- Widyakusuma, N. (2013). Peran Pendampingan Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (Home care): Studi Tentang Pendampingan di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v18i3.59>

Yan-ling Liu, Dun-wei Wang, Zhu-chun Yang, Rui Ma, Zhong Li, Wei Suo, Zhuang Zhao & Zhi-wen Li .(2019). Marital Status is an Independent Prognostic Factor in Inflammatory Breast Cancer Patients. *Breast Cancer Research and Treatment*. 178:379-388